

Implementasi Peran Pemuda dalam Memimpin Gerakan Zero Waste

Muhammad Rafif Arya Taufiqurrahman & Muhamad Syahadad Ridho

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: muhammadrafifarva@webmail.umm.ac.id &

muhamadsyahadadridho@webmail.umm.ac.id

ABSTRAK

Gerakan zero waste telah menjadi perhatian global dalam upaya mengatasi atau mengurangi permasalahan lingkungan khususnya sampah. Dengan adanya permasalahan ini, pemuda atau mahasiswa menjadi salah satu kekuatan utama dalam memimpin gerakan zero waste. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengkaji implementasi peran pemuda dalam memimpin gerakan zero waste melalui pendekatan masyarakat, pendidikan, dan aksi sosial untuk mendorong praktik ramah lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengumpulkan data dan diperoleh langsung dari objek yang diteliti dari pihak masyarakat, kelompok mahasiswa, observasi lapangan dan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemuda sangat efektif dalam menggerakkan dan menyadarkan masyarakat untuk berpartisipasi untuk mengikuti gerakan zero waste melalui berbagai cara dan berbagai kegiatan. Namun, hal yang masih perlu diatasi adalah seperti kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya dukungan dan peran pemerintah, dan keterbatasan sumber daya. Maka dari itu, diperlukan kesadaran dan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mendukung peran pemuda dalam melakukan gerakan zero waste yang berguna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan kehidupan yang akan datang.

Kata kunci: Gerakan, Masyarakat, Pemuda, Zero Waste

ABSTRACT

The zerowaste movement has become a global concern in an effort to overcome or reduce environmental problems, especially waste. With this problem, youth or students are one of the main forces in leading the zerowaste movement. This research was conducted to examine the implementation of the role of youth in leading the zerowaste movement through community approaches, education, and social action to encourage environmentally friendly practices. The research method used is descriptive analysis by collecting data and obtained directly from the object under study from the community, student groups, field observations and the media. The results showed that the role of youth is very effective in mobilizing and sensitizing the community to participate in the zerowaste movement through various ways and various activities. However, things that still need to be overcome are such as lack of public awareness, lack of government support and role, and limited resources. Therefore, awareness and joint efforts from various parties are needed to support the role of youth in carrying out the zerowaste movement which is useful for creating a clean environment and future life.

Keywords: Movement, Community, Youth, Zero Waste

PENDAHULUAN

Saat ini, tantangan lingkungan semakin rumit karena pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang terus meningkat, tanpa pengelolaan lingkungan yang terkoordinasi baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Meskipun masalah lingkungan telah ada sejak manusia pertama kali muncul di bumi, hubungan erat antara lingkungan dan manusia menjadi semakin kompleks. Manusia tidak hanya mempengaruhi lingkungan, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan

mereka. Aktivitas manusia, mulai dari industri hingga pola konsumsi, seringkali dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

Pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang tak terelakkan, serta industrialisasi yang terus berlanjut telah meningkatkan tekanan pada lingkungan. Dampaknya, seperti perubahan iklim, kehilangan biodiversitas, polusi udara dan air, serta kerusakan habitat, semakin terasa nyata dan mendesak. Ketidakseimbangan ini mengancam kesejahteraan manusia dan keberlangsungan ekosistem yang mendukung kehidupan di planet ini. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa masalah lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga tugas bersama semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi internasional. Dibutuhkan upaya kolektif untuk mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan, mendorong inovasi teknologi hijau, memperkuat kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan, serta mengubah perilaku konsumen menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan (Suryawan, I. G. P., & Atmika, I., 2021).

Lingkungan merupakan habitat bagi semua makhluk di planet ini, terutama manusia. Lingkungan juga memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi kesehatan manusia. Oleh karena itu, menjaga lingkungan agar bebas dari berbagai polusi dan hal-hal yang dapat merugikan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan dan perilaku masyarakat sangatlah penting. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi krusial dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Krisis lingkungan secara global yang dirasakan oleh masyarakat global dengan meningkatnya permasalahan limbah plastik dan degradasi lingkungan, telah menjadi tantangan mendesak yang membutuhkan tindakan kolektif. Salah satu pendekatan yang semakin diperjuangkan untuk mengatasi tantangan ini adalah gerakan zero waste. Gerakan ini bertujuan untuk meminimalkan limbah yang dihasilkan, mendorong penggunaan kembali, daur ulang, dan mengurangi konsumsi sumber daya alam. Pada intinya, zero waste bukan hanya tentang mengelola limbah, tetapi juga tentang perubahan paradigma dalam cara kita berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya alam. Namun demikian, upaya untuk melibatkan pemuda dalam gerakan zero waste tidak selalu mudah.

Diperlukan strategi yang tepat untuk menginspirasi, mendidik, dan mendorong partisipasi mereka secara aktif dalam upaya-upaya lingkungan. Pemuda dengan pemikiran yang segar dan antusiasme yang tinggi memiliki kapasitas untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan limbah dan lingkungan. Melalui pendekatan

yang melibatkan masyarakat, pendidikan, dan aksi sosial, kita berharap dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemuda untuk terlibat dalam gerakan zero waste. Dengan mendorong kolaborasi antara pemuda, lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, kita dapat membentuk sebuah ekosistem yang memfasilitasi pertukaran ide, pelatihan, dan implementasi solusi-solusi inovatif dalam menghadapi tantangan lingkungan. Namun demikian, upaya untuk melibatkan pemuda dalam gerakan zero waste tidak selalu mudah. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk menginspirasi, mendidik, dan mendorong partisipasi mereka secara aktif dalam upaya-upaya lingkungan (Ariyanti, N. A., 2022).

KERANGKA ANALISIS

Gerakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa HI UMM memiliki peran penting dalam memimpin gerakan zero waste khususnya di Malang Raya yang sifatnya kolektif agar dapat meningkatkan pengaruh terhadap beberapa kelompok masyarakat untuk kepentingan bersama. Dikarenakan banyaknya mahasiswa yang ada di Malang, maka sampah yang paling dominan yaitu sampah plastik yang termasuk dalam sampah berbahan anorganik, sebetulnya pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan hidup.

Maka dari itu, penulis menggunakan teori politik lingkungan yaitu environmentalisme yang berfokus pada kepedulian lingkungan pada reduksi sampah atau tidak menghasilkan sampah sebagai upaya bersama dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada. Teori environmentalisme merupakan bagian integral dari gerakan sosial yang bertujuan untuk melindungi lingkungan hidup. Gerakan ini dilakukan melalui upaya edukasi dan aksi bersama dengan masyarakat. Konsep ini muncul dari gerakan hijau (green movement) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan peradaban manusia terhadap lingkungan.

Teori ini juga beranggapan bahwa pihak yang memiliki kewenangan memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah ini, penggunaan teori ini mampu menjelaskan dan melakukan gerakan dalam konsep zero waste yang dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat, dan juga bisa pemerintah yang dimana elemen elemen tersebut mempunyai peranan masing-masing dalam mengatasi persoalan sampah. Zerowaste adalah konsep dan pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan produksi limbah melalui perubahan dalam gaya hidup, perilaku konsumsi, dan praktik-praktik produksi. Tujuan utama dari Zero Waste adalah menghindari pembuangan sampah ke tempat

pembuangan akhir (Devi & Idrus, 2023). Dengan demikian, pemerintah dapat mengambil peran dalam mengatasi masalah dan merumuskan keputusan dan diharapkan dapat mampu memberikan solusi untuk kepentingan bersama. Masyarakat, mahasiswa, pemerintah tidak dapat bergerak sendiri-sendiri tanpa kolaborasi antara satu dengan yang lain dan demi tujuan yang sama (Dewi Rahayu, 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek yang diteliti dari pihak masyarakat, kelompok mahasiswa, observasi lapangan dan media. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data dari dokumen, publikasi atau literatur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan kata-kata daripada kuantifikasi dalam memperoleh dan menganalisis data yang dimana dalam penulisan ini akan berisi tentang analisa gerakan zero waste yang dilakukan oleh pemuda sebagai bentuk dari menjaga lingkungan dan memperkuat hubungan dengan elemen masyarakat. Pada fokus pembahasan kali ini akan mengarah kepada peran dari beberapa kelompok mahasiswa HI UMM, serta melihat dari teori environmentalism bagaimana mahasiswa dapat bekerja sama dengan masyarakat terhadap kepedulian lingkungan pada reduksi sampah atau tidak menghasilkan sampah sebagai upaya bersama dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada. Dalam penelitian ini akan menggunakan riset dan juga pengumpulan data dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal, artikel, laporan akhir kelompok mahasiswa yang melakukan turun lapangan. Dalam penulisan ini penulis akan menggambarkan secara umum tentang bagaimana peran yang diambil oleh mahasiswa yang bekerja sama dengan masyarakat sebagai bentuk dari menjaga lingkungan lalu ditarik sebuah kesimpulan. Unit eksplanasi dalam penelitian ini dimana pendorong dari praktik ramah lingkungan itu sendiri yaitu karena permasalahan sampah yang ada. Sedangkan unit analisisnya adalah fokus pada peran, motivasi, dan kontribusi atau gerakan mahasiswa dalam gerakan zero waste sehingga terbentuknya praktik ramah lingkungan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi (observation), wawancara (interview), dan dokumentasi (documentation).

PEMBAHASAN

Sampah adalah materi yang tidak lagi digunakan karena unsur atau fungsinya telah diambil, baik itu oleh aktivitas manusia maupun alam. Pertumbuhan populasi dan pola hidup

masyarakat yang menyebabkan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kepedulian terhadap lingkungan dan kebiasaan buruk dalam pembuangan sampah merupakan faktor utama yang menyebabkan peningkatan perilaku buruk dalam membuang sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah adalah dengan mengadopsi gaya hidup zero waste, yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh individu guna menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi penggunaan produk sekali pakai.

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang Noer Rahman Wijaya, ST, MM menyampaikan sampah di Kota Malang Tahun 2023 adalah 778,34 ton/hari atau sekitar 0,65 kg/orang/hari. Sedangkan sampah makanan memiliki andil paling besar dalam timbulan sampah yakni sebesar 54,39%. Sementara itu, sampah taman sebesar 13,60% dan sampah plastik sebesar 13,66%. Sementara itu Penjabat (Pj.) Wali Kota Malang Dr. Ir. Wahyu Hidayat, MM menyatakan komitmen dari Pemkot Malang melalui DLH untuk berkolaborasi dengan semua elemen sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Disebutkannya pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga ada keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah di Kota Malang. (“Deklarasi 'Kuthone Resik Rejekine Apik', Upaya Tangani Permasalahan Sampah – Pemerintah Kota Malang,” 2023).

Gerakan Zero Waste yang digerakkan oleh pemuda merupakan inisiatif yang menandai komitmen generasi muda untuk memainkan peran proaktif dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan cara mengurangi sampah dan limbah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan gerakan ini tidak sekadar membatasi jumlah sampah yang dibuang, melainkan juga untuk menciptakan gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan menerapkan pendekatan ini, pemuda berupaya mengubah paradigma dan perilaku konsumtif menuju praktik yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Gerakan ini menjadi simbol dari semangat kreatif dan inovatif generasi muda dalam menjawab tantangan lingkungan global. Melalui kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, pemuda tidak hanya bertindak sebagai pengurang sampah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mendorong adopsi pola pikir yang lebih berkelanjutan di kalangan masyarakat umum. Dengan cara ini, gerakan Zero Waste bukan hanya menjadi langkah konkret menuju pengurangan limbah, tetapi juga sebuah langkah menuju

transformasi sosial yang lebih besar, yang membawa dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, mereka juga mendorong untuk menggunakan kembali barang-barang atau memilih produk yang dapat diisi ulang atau didaur ulang, sehingga meminimalkan pembuangan sampah akhir (Dewi Rahayu, 2021).

Dengan mengedepankan prinsip-prinsip daur ulang, kompos, dan pengurangan limbah sebagai bagian dari solusi untuk mengatasi masalah sampah. Pemuda yang terlibat aktif dalam mendukung praktik pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemisahan sampah organik dan non-organik, penggunaan kembali material yang masih layak, serta promosi penggunaan produk-produk ramah lingkungan. Secara keseluruhan, Gerakan Zero Waste oleh pemuda bukan hanya sekadar upaya untuk mengurangi sampah, tetapi juga merupakan sebuah pernyataan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan adanya gerakan ini, diharapkan akan terjadi perubahan paradigma dalam pola konsumsi dan pengelolaan sampah, menuju terwujudnya masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan (Menikpura, S. N., & Sang-Arun, J, 2013).

Gambar 1. Pendekatan Terhadap Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Penulis

Salah satu aspek penting dari pendekatan terhadap masyarakat adalah edukasi yang dilakukan oleh pemuda yang terlibat dalam gerakan ini. Mereka berperan sebagai agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bijaksana dan praktik zero waste. Melalui berbagai kegiatan seperti kampanye pendidikan, seminar, workshop, dan kegiatan-kegiatan lainnya, mereka aktif memperkenalkan konsep zero waste kepada masyarakat umum. Dalam upaya mengubah pola pikir dan perilaku konsumtif masyarakat, edukasi menjadi kunci utama. Pemuda berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan dampak dari pembuangan sampah

yang tidak terkendali, serta mendorong adopsi praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan informasi yang jelas dan relevan, mereka berharap dapat membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan (Anindira, 2021).

Selain melalui upaya pendidikan, transformasi perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan juga ditunjang oleh pembentukan komunitas dengan kesadaran lingkungan yang kuat. Pemuda yang turut terlibat dalam gerakan ini memegang peran sentral dalam membangun jaringan komunitas lokal di berbagai wilayah. Mereka tidak hanya berupaya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga bertindak sebagai motor perubahan yang mendorong praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan komunitas menjadi landasan penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi aktif antara anggota komunitas, termasuk pemuda, orang dewasa, dan tokoh lokal, tercipta sinergi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Komunitas ini bukan hanya tempat bertukar informasi dan pengalaman, tetapi juga sebagai wadah untuk menggali potensi kolaboratif dalam mengimplementasikan solusi-solusi kreatif dalam praktik sehari-hari (Anindira, 2021).

Selain itu, peran pemuda dalam memimpin komunitas lingkungan juga menginspirasi generasi yang lebih muda untuk turut berperan serta dalam menjaga bumi kita. Dengan menjadi contoh yang hidup dan bergerak, pemuda menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kapasitas untuk membuat perubahan positif dalam lingkungannya. Dengan demikian, pembentukan komunitas yang berbasis pada kesadaran lingkungan tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga mendorong terciptanya budaya berkelanjutan yang lebih luas dalam masyarakat. Komunitas-komunitas yang terbentuk menjadi tempat bagi anggotanya untuk saling memberi dukungan, berbagi pengalaman, dan bertukar sumber daya dalam upaya menerapkan prinsip zero waste. Mereka mengorganisir berbagai kegiatan seperti lokakarya, pertemuan rutin, dan kampanye bersama untuk mempromosikan gaya hidup yang ramah lingkungan. Dengan adanya solidaritas dan kerjasama yang terjalin di antara anggota komunitas, mereka tidak hanya berhasil mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga memperkuat upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang (Jonathon Hannon, 2018).

Sosialisasi dan edukasi mengenai sampah pada masyarakat kelompok umur dewasa dan remaja cenderung lebih susah karena kebiasaan yang sudah melekat. Masyarakat usia

dini merupakan pemegang kunci kesuksesan penerapan kebiasaan membuang sampah yang baik. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah para peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat terdorong untuk turut serta berperan dalam merealisasikan pemberdayaan masyarakat kearah yang lebih baik.

Gambar 2. Pendekatan Terhadap Pendidikan Sekolah



Sumber: Dokumentasi Penulis

Salah satu upaya untuk mengatasi kelemahan dalam pendidikan lingkungan hidup adalah dengan meningkatkan literasi lingkungan siswa. Oleh sebab itu, sekolah harus memberikan praktek pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan belajar harus memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar kelas, mengamati alam, berlatih dan menguji isu-isu belajar tentang lingkungan guna meningkatkan literasi lingkungan siswa. Guna meningkatkan literasi lingkungan siswa, maka kegiatan pembelajaran lingkungan pada anak sejak usia sekolah dasar perlu direncanakan, dipersiapkan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan pola pikir anak usia perkembangan peserta didik, dikembangkan secara kreatif dengan tetap memperhatikan karakteristik anak serta lingkungan pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena peran pendidik dan pendekatanyang digunakan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pengembangan potensi anak usia 7-12 tahun. Untuk menanamkan literasi lingkungan pada pendidikan anak sekolah dasar, maka perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang ideal sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat setiap anak, serta mampu memanfaatkan rasa ingin tahu anak untuk mengenal dunia sekitarnya (Lisminingsih, 2010).

Pembelajaran yang disiapkan harus mampu menggambarkan adanya perbedaan ide-ide edukatif yang menstimulus tumbuh kembangnya seluruh potensi perkembangan kecerdasan anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran lingkungan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan literasi lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Hasil analisis ini akan bermanfaat bagi guru dan pejabat pengambil kebijakan bidang pendidikan untuk mengemas kurikulum dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan sekaligus mampu meningkatkan literasi lingkungan sejak usia sekolah dasar (Prihanta, 2021).

Gambar 3. Aksi Sosial dan Praktik



Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis

Dalam konteks Gerakan Zero Waste oleh pemuda melalui pendekatan terhadap masyarakat, peran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sangat penting yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong praktik zero waste di lingkungan masyarakat. Pertama, mahasiswa UMM dapat memainkan peran penting dalam menyebarkan kesadaran tentang pentingnya pengurangan sampah dan praktik zero waste melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan di lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya. Mereka dapat mengorganisir seminar, lokakarya, dan kampanye pendidikan yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep zero waste kepada sesama mahasiswa serta kepada masyarakat umum. Dengan menjadi penggerak utama dalam menyebarkan informasi ini, mahasiswa UMM memiliki potensi besar untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku orang lain terkait lingkungan. Dengan mengambil peran aktif dalam mengedukasi dan menginspirasi, mahasiswa dapat membantu membentuk pola pikir yang

lebih peduli terhadap lingkungan di kalangan rekan-rekan mereka. Melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan sosial lainnya, mereka dapat mengajak orang lain untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dari kebiasaan sehari-hari mereka, serta untuk mulai mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan (Suryawan, 2021).

Selain itu, mahasiswa juga dapat menjadi contoh nyata dalam menerapkan praktik zero waste dalam kehidupan sehari-hari mereka sendiri. Dengan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan seperti penggunaan kembali barang, pengurangan pemakaian plastik sekali pakai, dan pengelolaan limbah yang bijaksana, mereka dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa. Dengan demikian, mahasiswa UMM tidak hanya menjadi agen perubahan dalam menyebarkan kesadaran tentang pentingnya pengurangan sampah, tetapi juga menginspirasi tindakan nyata untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan lebih berkelanjutan.

Kedua, Mahasiswa UMM memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep zero waste secara konkret dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan kampus. Mereka dapat membentuk kelompok atau komunitas yang berkomitmen untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan bijaksana. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip zero waste, seperti menghindari penggunaan barang sekali pakai, mendaur ulang material yang dapat didaur ulang, dan mengurangi pemborosan, mereka tidak hanya mengurangi jejak lingkungan mereka, tetapi juga memberikan contoh yang dapat diikuti oleh orang lain. Melalui contoh nyata ini, mahasiswa UMM dapat memperlihatkan bahwa praktik zero waste bukanlah sesuatu yang sulit atau tidak mungkin dilakukan. Sebaliknya, mereka menunjukkan bahwa menjadi sadar akan dampak lingkungan dari setiap tindakan kita sehari-hari dapat membawa perubahan positif yang signifikan. Dengan demikian, mereka membuktikan bahwa praktik zero waste bukan hanya sekedar tren atau gaya hidup sementara, tetapi merupakan pilihan gaya hidup yang tangguh dan bermakna, yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, Mahasiswa UMM dapat memainkan peran yang krusial sebagai perantara antara kampus dan masyarakat dalam upaya mendorong praktik zero waste. Mereka dapat bekerja sama dengan pihak universitas untuk mengembangkan program-program pengelolaan sampah yang efektif di lingkungan kampus. Dengan mengorganisir kampanye, lokakarya, dan kegiatan-kegiatan lainnya, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterampilan mahasiswa lainnya terkait pengelolaan sampah dan praktik zero

waste. Tidak hanya itu, mahasiswa juga dapat melibatkan masyarakat sekitar kampus dalam upaya ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Mereka dapat mengadakan pelatihan, seminar, atau kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mengedukasi sesama mahasiswa, tetapi juga membawa manfaat langsung kepada masyarakat sekitar.

Melalui keterlibatan aktif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), mereka menjadi pilar utama dalam mendukung Gerakan Zero Waste yang diperjuangkan oleh kaum muda. Dengan mengambil langkah-langkah konkret, seperti melakukan aksi nyata, menyebarkan edukasi, dan menjalin kolaborasi erat dengan berbagai pihak, mereka tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga lebih sehat dan berkelanjutan. Mahasiswa UMM tidak hanya sekadar menjadi pelopor perubahan saat ini, tetapi juga agen perubahan yang membawa dampak positif jangka panjang. Melalui upaya mereka, tercipta lingkungan yang ramah lingkungan, di mana pengelolaan sampah menjadi prioritas utama. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi generasi saat ini, tetapi juga membentuk fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih cerah bagi semua. Dengan demikian, partisipasi aktif mahasiswa UMM dalam Gerakan Zero Waste bukan hanya sebuah inisiatif lokal, tetapi juga sebuah langkah signifikan menuju keberlanjutan global.

KESIMPULAN

Kesadaran masyarakat berkaitan erat dengan tingkah laku, terutama dalam konteks perilaku yang mempengaruhi pembuangan sampah sembarangan dan pencemaran lingkungan. Diskusi tentang peningkatan kesadaran ini memerlukan waktu yang cukup lama, namun saat ini kita dihadapkan pada keadaan darurat sampah. Walaupun begitu, hal ini tidak berarti mustahil dilakukan, melainkan harus menjadi fokus utama dalam pengembangan manajemen pengelolaan sampah, terutama dimulai dari sumbernya. Salah satu instrumen yang sangat efektif dalam mencapai tujuan ini adalah kesadaran masyarakat itu sendiri. Ada banyak metode untuk meningkatkan kesadaran ini, yang sering disebut sebagai program pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan sebagainya. Pemerintah, bersama dengan semua sektor masyarakat, baik itu organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga akademis, perlu menjalin kerja sama yang erat dengan media, industri, dan akademisi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Kerja sama

lintas sektor ini dianggap sebagai indikator kunci keberhasilan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

Melalui upaya pendidikan yang berkelanjutan, termasuk program-program penyuluhan, kampanye publik, dan kurikulum sekolah yang terintegrasi, diharapkan masyarakat dapat dengan lebih cepat memahami urgensi dan kebutuhan akan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Sosialisasi yang berfokus pada pencegahan, pengurangan, dan daur ulang sampah menjadi langkah yang sangat penting dalam merancang dan mewujudkan program Zero Waste yang berkelanjutan. Pengetahuan yang luas tentang manfaat, kegunaan, hingga dampak-dampak yang ditimbulkan oleh sampah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan sampah, masyarakat dapat mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan kembali barang, pemilahan sampah, dan partisipasi dalam program-program daur ulang. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat, media, sektor swasta, dan lembaga akademis sangatlah penting untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Hanya dengan upaya bersama dan kesadaran yang meningkat, kita dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang melindungi planet kita untuk generasi-generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindira, A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Gas Metan di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(2), 107. <https://doi.org/10.31258/dli.8.2.p.107-112>
- Ariyanti, N. A. ((2022)). Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah dalam Mewujudkan Zero Waste di Kabupaten Takalar.
- Deklarasi 'Kuthone Resik Rejekine Apik', Upaya Tangani Permasalahan Sampah – Pemerintah Kota Malang. (2023, December 15). *Pemkot Malang*. <https://malangkota.go.id/2023/12/15/deklarasi-kuthone-resik-rejekine-apik-upaya-tangani-permasalahan-sampah/>
- Devi, & Idrus. (2023). Zero Waste Lifestyle: Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Kalangan Anak Muda di Kota Makassar.
- Dewi Rahayu. (2021). Gerakan Zero Waste Sebagai Bentuk Peduli Pada Lingkungan Hidup di Kota Tangerang Selatan.
- Jonathon Hannon. (2018). Exploring the Phenomenon of Zero Waste and Future Cities.
- Lisminingsih. (2010). Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu.
- Menikpura, S. N., & Sang-Arun, J. (2013). Challenges and issues of solid waste management practices in urban areas: A case study of Kota Kinabalu city, Sabah, Malaysia.

International Journal of Energy and Environmental Engineering, 8(4), 381-390.
10.1007/s40095-017-0247-0

Prihanta, W. (2021). MENANAMKAN LITERASI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI SPESIFIC PROGRAM : ECO-MAPPING. *I(1)*, 40-47.

Suryawan. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Zerowaste No Landfill Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 10(2), 138-145.

Suryawan, I. G. P., & Atmika, I. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Zerowaste No Landfill Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 10(2), 138–145.